Jurnal Sistem Informasi Pengabdian Kepada Masyarakat
E-ISSN 3110-0716
Volume 2, No 1, Juni 2026; Page, 92-101
Email: lp3msakti@gmail.com

PELATIHAN KEPEMIMPINAN DAN MODERNISASI MANAJEMEN ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN KAPASITAS PENGURUS DAERAH PEMUDA NWDI SE PULAU LOMBOK

Ahmad Muslim[1*], M. Rasyid Ridlo[2]
[1,2] Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Pendidikan Mandalika
*Email: ahmadmuslim@undikma.ac.id
Submit: 11-06-2026; Revised: 15-06-2026; Accepted: 21-06-2026; Published: 29-06-2026

ABSTRAK: Organisasi kepemudaan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, kapasitas kepemimpinan, dan kompetensi manajerial generasi muda. Namun, dinamika organisasi pada era transformasi digital menuntut adanya pembaruan tata kelola agar lebih profesional, adaptif, transparan, dan akuntabel. Pengurus organisasi kepemudaan dituntut tidak hanya memiliki kemampuan memimpin, tetapi juga mampu mengelola organisasi dengan pendekatan manajemen modern yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas kepemimpinan dan kemampuan manajemen organisasi bagi Pengurus Daerah PEMUDA NWDI melalui pelatihan yang dilaksanakan di Gedung TGB Center, Kota Mataram, pada tanggal 4–6 Juni 2026 dengan melibatkan 35 peserta. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan identifikasi kebutuhan, penyampaian materi, diskusi interaktif, simulasi kepemimpinan, studi kasus, dan refleksi bersama. Materi yang diberikan meliputi kepemimpinan transformasional, komunikasi organisasi, penyusunan program kerja, tata kelola administrasi, pemanfaatan teknologi digital dalam organisasi, serta evaluasi organisasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya kepemimpinan yang kolaboratif, penyusunan program kerja yang terarah, serta pengelolaan administrasi organisasi yang lebih sistematis. Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga memperkuat komitmen peserta dalam menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan inovasi dalam menjalankan organisasi. Pelatihan ini diharapkan menjadi model penguatan kapasitas organisasi kepemudaan yang berkelanjutan serta mendukung lahirnya kader-kader organisasi yang profesional, adaptif, dan berdaya saing.

Kata Kunci: kepemimpinan, modernisasi manajemen organisasi, organisasi kepemudaan

***ABTRACT**: Youth organizations play a strategic role in shaping the character, leadership capacity, and managerial competencies of the younger generation. However, organizational dynamics in the era of digital transformation require improvements in governance to become more professional, adaptive, transparent, and accountable. Youth organization leaders are expected not only to possess strong leadership skills but also to effectively manage organizations using modern management approaches supported by information and communication technology. This community service program aimed to enhance the leadership capacity and organizational management skills of the Regional Executive Board of PEMUDA NWDI through a training program conducted at the TGB Center Building, Mataram City, from June 4–6, 2026, involving 35 participants. The program adopted a participatory approach consisting of needs assessment, instructional sessions, interactive discussions, leadership simulations, case studies, and reflective activities. The training materials covered transformational leadership, organizational communication, work program planning, administrative governance, the utilization of digital technology in organizational management, and organizational evaluation. The results demonstrated an improvement in participants' understanding of the importance of collaborative leadership, systematic work program planning, and more effective*

Jurnal Sistem Informasi Pengabdian Kepada Masyarakat
E-ISSN 3110-0716
Volume 2, No 1, Juni 2026; Page, 92-101
Email: lp3msakti@gmail.com

organizational administration. In addition to enhancing participants' knowledge, the program strengthened their commitment to implementing the principles of transparency, accountability, and innovation in organizational management. This training is expected to serve as a sustainable capacity-building model for youth organizations and to support the development of professional, adaptive, and competitive future organizational leaders.

Keywords: *leadership; organizational management modernization; youth organizations.*

How to Cite: First Author., Second Author., & etc. (2026). Pelatihan Kepemimpinan Dan Modernisasi Manajemen Organisasi Dalam Meningkatkan Kapasitas Pengurus Daerah Pemuda NWDI Se Pulau Lombok.*Jurnal Sistem Informasi Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume 2* (1), 92-101. https://ejournal.lp3msakti.com/index.php/JurnalSampeMas/article/view/67/version/68

Jurnal Sistem Infoemasi Pengabdian Kepada Masyarakat *is Licensed Under a CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License*.

PENDAHULUAN

Organisasi kepemudaan merupakan wadah strategis dalam membentuk karakter, kepemimpinan, kemampuan komunikasi, serta jiwa pengabdian generasi muda. Organisasi yang dikelola secara profesional mampu menjadi ruang belajar yang efektif bagi kader untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, menyelesaikan konflik, serta mengambil keputusan secara demokratis. Oleh karena itu, penguatan kapasitas organisasi kepemudaan menjadi bagian penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas.

PEMUDA NWDI sebagai organisasi Kepemudaan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman, kebangsaan, dan pengabdian memiliki peran dalam membina kader agar mampu menjadi pemimpin yang berintegritas dan berkontribusi bagi masyarakat. Seiring perkembangan zaman, organisasi menghadapi berbagai tantangan, seperti perubahan pola komunikasi, meningkatnya kebutuhan akan transparansi organisasi, tuntutan pemanfaatan teknologi digital, serta pentingnya tata kelola organisasi yang efektif dan akuntabel. Kondisi tersebut menuntut adanya peningkatan kapasitas pengurus melalui program pelatihan yang sistematis dan berorientasi pada kebutuhan organisasi. Perubahan sosial yang dipicu oleh kemajuan teknologi juga menuntut adanya model kepemimpinan yang lebih inklusif, kolaboratif, dan inovatif Pemimpin masa kini tidak hanya dituntut untuk memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan digital dan kecakapan sosial yang kuat (Suryana, 2019).

Berdasarkan hasil komunikasi awal dengan Pengurus Daerah PEMUDA NWDI, masih terdapat beberapa kebutuhan penguatan, antara lain dalam aspek kepemimpinan transformasional, penyusunan program kerja berbasis tujuan strategis, administrasi organisasi yang terdokumentasi dengan baik, serta pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung efektivitas organisasi. Selain itu, diperlukan penguatan kemampuan komunikasi organisasi dan koordinasi antarpengurus agar pelaksanaan program berjalan lebih optimal.

Jurnal Sistem Informasi Pengabdian Kepada Masyarakat
E-ISSN 3110-0716
Volume 2, No 1, Juni 2026; Page, 92-101
Email: lp3msakti@gmail.com

Kepemimpinan adalah bagian penting dari manajemen, namuntidak sama dengan manajemen. Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan. Manajemen mencakup kepemimpinan tetapi juga mencakup fungsi-fungsi lain seperti perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan (Handoko, 2008). Pelatihan kepemimpinan dan modernisasi manajemen organisasi dirancang sebagai upaya untuk menjawab kebutuhan tersebut. Materi pelatihan mencakup konsep kepemimpinan transformasional, komunikasi organisasi, perencanaan strategis, administrasi organisasi, pemanfaatan aplikasi digital, dan evaluasi organisasi. Pendekatan yang digunakan tidak hanya berupa penyampaian materi, tetapi juga diskusi kelompok, simulasi, dan studi kasus sehingga peserta memperoleh pengalaman belajar yang aplikatif.

Komunikasi organisasi sebagai pelaksanaan dan penafsiran pesan antar unit komunikasi yang merupakan bagian dari organisasi tertentu Oleh karena itu, organisasi terdiri dari unit komunikasi yang memiliki hubungan hierarki satu sama lain dan berfungsi dalam lingkungan. Satuan komunikasi organisasi merupakan hubungan antara jabatan atau orang-orang yang menduduki jabatan dalam suatu organisasi. Unit dasar komunikasi organisasi adalah orang yang menduduki jabatan (Priyono, 2018)

Kegiatan ini dilaksanakan di Gedung TGB Center Mataram tanggal 4–6 Juni 2026 diikuti oleh 35 Pengurus Daerah PEMUDA NWDI. Diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan kompetensi peserta dalam memimpin organisasi, memperbaiki tata kelola organisasi, serta mendorong terciptanya budaya organisasi yang profesional, kolaboratif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

ANALISIS SITUASI

Berdasarkan hasil koordinasi awal antara tim pengabdian dengan Pengurus Daerah PEMUDA NWDI, diperoleh gambaran bahwa organisasi memiliki semangat kaderisasi yang tinggi dan komitmen kuat dalam menjalankan berbagai program kemasyarakatan. Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan penguatan, khususnya dalam bidang kepemimpinan organisasi dan modernisasi sistem manajemen. Sebagian pengurus belum memperoleh pelatihan kepemimpinan secara sistematis sehingga pemahaman mengenai gaya kepemimpinan partisipatif, transformasional, dan kolaboratif masih beragam. Selain itu, mekanisme penyusunan program kerja, pengelolaan administrasi, dokumentasi kegiatan, serta evaluasi program belum dilaksanakan secara optimal.

Perkembangan teknologi digital juga menghadirkan tantangan baru bagi organisasi. Penggunaan aplikasi berbasis cloud, sistem arsip digital, rapat daring, pengelolaan media sosial organisasi, hingga penyebaran informasi secara cepat telah menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Akan tetapi, pemanfaatan teknologi tersebut di lingkungan organisasi masih belum maksimal sehingga efektivitas koordinasi dan pelayanan organisasi belum sepenuhnya optimal.

Jurnal Sistem Informasi Pengabdian Kepada Masyarakat
E-ISSN 3110-0716
Volume 2, No 1, Juni 2026; Page, 92-101
Email: lp3msakti@gmail.com

Dalam lingkungan digital yang serba cepat, kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, membangun jejaring, serta mengelola informasi menjadi faktor penentu keberhasilan dalam memimpin suatu komunitas atau organisasi. Namun demikian, tidak semua pemuda memiliki kesempatan yang sama dalam mengakses pengetahuan dan pelatihan yang dapat mengembangkan kapasitas kepemimpinan digital mereka (Baskoro & Osckardo, 2025).

Manajemen dikemukakan Mary Parker Folletdalam Lilis Sulastri (2014) yang menyebutkan bahwa "management is the art of getting things done through people", yaitu seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Hasibuan 2012: 1).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu program penguatan kapasitas melalui kegiatan pelatihan yang tidak hanya memberikan pemahaman konseptual mengenai kepemimpinan, tetapi juga membekali peserta dengan keterampilan praktis dalam mengelola organisasi secara modern. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan menjadi media transfer pengetahuan sekaligus pendampingan bagi pengurus daerah PEMUDA NWDI agar mampu mengembangkan organisasi yang lebih profesional, adaptif, dan berorientasi pada pelayanan kepada anggota serta masyarakat.

PERMASALAHAN MITRA

Hasil identifikasi kebutuhan yang dilakukan melalui diskusi dengan pengurus daerah PEMUDA NWDI menunjukkan beberapa permasalahan utama yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat.

1. Masih terdapat variasi pemahaman pengurus mengenai konsep kepemimpinan organisasi. Sebagian besar pengurus telah memiliki pengalaman berorganisasi, namun belum seluruhnya memahami penerapan kepemimpinan transformasional yang menekankan kemampuan memotivasi, membangun kerja sama, serta mendorong inovasi dalam organisasi.
2. Penyusunan program kerja organisasi masih berorientasi pada rutinitas tahunan dan belum sepenuhnya didasarkan pada analisis kebutuhan organisasi maupun indikator keberhasilan yang terukur. Akibatnya, evaluasi terhadap capaian program sering kali belum dilakukan secara sistematis.
3. Sistem administrasi organisasi masih memerlukan pembenahan. Pengelolaan surat-menyurat, dokumentasi kegiatan, penyimpanan arsip, dan penyusunan laporan belum menggunakan sistem digital secara optimal sehingga berpotensi menimbulkan kesulitan dalam pengelolaan dokumen organisasi.
4. Kemampuan komunikasi organisasi, khususnya dalam membangun koordinasi antarbidang dan pengambilan keputusan secara partisipatif, masih perlu diperkuat. Kondisi ini berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan program organisasi.

Jurnal Sistem Informasi Pengabdian Kepada Masyarakat
E-ISSN 3110-0716
Volume 2, No 1, Juni 2026; Page, 92-101
Email: lp3msakti@gmail.com

5. Pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana manajemen organisasi belum menjadi budaya kerja organisasi. Padahal penggunaan aplikasi digital dapat meningkatkan efisiensi administrasi, mempercepat komunikasi internal, serta memperluas jangkauan informasi organisasi kepada masyarakat.

Permasalahan tersebut menjadi dasar penyusunan materi dan metode pelatihan sehingga kegiatan yang dilaksanakan benar-benar menjawab kebutuhan organisasi.

SOLUSI YANG DITAWARKAN

Sebagai upaya mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi mitra, tim pengabdian merancang program pelatihan yang bersifat partisipatif, aplikatif, dan berorientasi pada peningkatan kapasitas organisasi.

Program pelatihan difokuskan pada lima komponen utama.

1. Penguatan Kepemimpinan Organisasi
2. Modernisasi Manajemen Organisasi
3. Digitalisasi Administrasi Organisasi
4. Simulasi Organisasi
5. Penyusunan Rencana Tindak Lanjut

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama tiga hari, yaitu pada tanggal 4–6 Juni 2026, bertempat di Gedung TGB Center, Kota Mataram, dengan melibatkan 35 Pengurus Daerah PEMUDA NWDI. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan Participatory Learning and Action (PLA) yang menekankan keterlibatan aktif peserta selama seluruh rangkaian kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena mampu mendorong peserta untuk belajar melalui pengalaman, diskusi, praktik, serta refleksi terhadap kondisi organisasi yang dihadapi.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yakni tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian dan pengurus PEMUDA NWDI untuk mengidentifikasi kebutuhan organisasi. Selanjutnya tahap Pelaksanaan pelatihan yang terdiri atas beberapa metode pembelajaran, yaitu ceramah interaktif; diskusi kelompok terarah (Focus Group Discussion), studi kasus organisasi, simulasi kepemimpinan, praktik penyusunan program kerja, presentasi hasil diskusi, refleksi bersama. Metode tersebut dipilih agar peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga mampu mengaplikasikan konsep kepemimpinan dan manajemen organisasi dalam situasi nyata.

Selanjutnya adalah tahap evaluasi yang dilakukan melalui observasi partisipasi peserta selama kegiatan, diskusi reflektif, penilaian terhadap hasil penyusunan program kerja, serta penyusunan rencana tindak lanjut organisasi. Evaluasi difokuskan pada perubahan pemahaman peserta mengenai kepemimpinan, kemampuan menyusun

program kerja, pemanfaatan teknologi digital, serta komitmen untuk menerapkan hasil pelatihan dalam tata kelola organisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kepemimpinan adalah bagian penting dari manajemen, namuntidak sama dengan manajemen. Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan. Manajemen mencakup kepemimpinan tetapi juga mencakup fungsi-fungsi lain seperti perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan (Handoko, 2008).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan kepemimpinan dan modernisasi manajemen organisasi dilaksanakan selama tiga hari, yaitu pada tanggal 4–6 Juni 2026 di Gedung TGB Center Kota Mataram dengan melibatkan 35 orang Pengurus Daerah PEMUDA NWDI se Pulau Lombok. Kegiatan diselenggarakan sebagai bagian dari upaya peningkatan kapasitas sumber daya manusia organisasi kepemudaan dalam menghadapi dinamika perubahan sosial dan perkembangan teknologi informasi.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan registrasi peserta dan pembukaan oleh panitia serta perwakilan pengurus PEMUDA NWDI. Pada sesi pembukaan disampaikan pentingnya penguatan kapasitas organisasi sebagai fondasi utama dalam membangun organisasi yang profesional, adaptif, dan mampu memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat. Selanjutnya peserta mengikuti rangkaian pelatihan yang terdiri atas penyampaian materi, diskusi kelompok, simulasi kepemimpinan, studi kasus organisasi, presentasi hasil diskusi, dan refleksi bersama.

Materi pertama membahas konsep kepemimpinan transformasional yang menekankan pentingnya seorang pemimpin memiliki visi, kemampuan menginspirasi anggota, membangun komunikasi yang efektif, dan mendorong terciptanya budaya organisasi yang kolaboratif. Materi kedua membahas modernisasi manajemen organisasi, yang meliputi penyusunan visi dan misi organisasi, perencanaan strategis, penyusunan program kerja berbasis kebutuhan organisasi, sistem administrasi yang tertib, dokumentasi kegiatan, serta evaluasi program. Pada sesi simulasi, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk menyelesaikan studi kasus yang berkaitan dengan pengambilan keputusan, penyelesaian konflik organisasi, pembagian tugas kepengurusan, serta penyusunan program kerja. Setiap kelompok diminta mempresentasikan hasil diskusinya, kemudian memperoleh umpan balik dari narasumber dan peserta lainnya.

Peningkatan Pemahaman Peserta

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan, terjadi peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep kepemimpinan dan pengelolaan organisasi. Sebelum mengikuti pelatihan, sebagian peserta masih memandang kepemimpinan sebagai proses pemberian instruksi oleh ketua organisasi. Setelah mengikuti pelatihan,

Jurnal Sistem Informasi Pengabdian Kepada Masyarakat
E-ISSN 3110-0716
Volume 2, No 1, Juni 2026; Page, 92-101
Email: lp3msakti@gmail.com

peserta mulai memahami bahwa kepemimpinan merupakan proses memengaruhi, memberdayakan, dan mengembangkan potensi anggota agar tujuan organisasi dapat dicapai secara bersama.

Perubahan pemahaman tersebut terlihat ketika peserta mampu mengidentifikasi karakteristik pemimpin yang efektif, seperti kemampuan membangun komunikasi dua arah, menyelesaikan konflik secara musyawarah, memberikan motivasi kepada anggota, dan menjadi teladan dalam menjalankan tugas organisasi. Selain itu, peserta juga mulai memahami pentingnya pembagian tugas yang jelas, koordinasi lintas bidang, dan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan program kerja.

Pada aspek manajemen organisasi, peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai penyusunan program kerja yang sistematis. Program kerja tidak lagi dipandang sebagai daftar kegiatan tahunan semata, tetapi sebagai rangkaian aktivitas yang disusun berdasarkan kebutuhan organisasi, tujuan yang ingin dicapai, indikator keberhasilan, serta mekanisme evaluasi.

Penguatan Tata Kelola Organisasi

Salah satu fokus utama kegiatan pengabdian adalah memperkuat tata kelola organisasi melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen modern. Dalam sesi diskusi, peserta mengidentifikasi beberapa kendala yang selama ini dihadapi, seperti administrasi yang belum terdokumentasi secara sistematis, lemahnya koordinasi antarpengurus, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital.

Sesuai dengan yang disampaikan oeh Robbins & DeCenzo, (2016) mendefinisikan organisasi sebagai sekelompok orang yang secara sadar didirikan dalam jangka waktu yang relatif lama, yang telah bekerja sama dan berkoordinasi, mempunyai pola kerja tertentu yang terstruktur, dan yang dibentuk untuk mencapai sesuatu. diartikan sebagai kesatuan sosial yang terdiri dari orang-orang dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan

Melalui pelatihan, peserta diperkenalkan pada konsep good organizational governance yang menekankan transparansi, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, dan partisipasi dalam pengelolaan organisasi. Peserta kemudian melakukan praktik penyusunan struktur administrasi organisasi yang lebih sistematis, mulai dari pengelolaan surat-menyurat, arsip digital, penyusunan notulen rapat, hingga dokumentasi kegiatan.

Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Manajemen Organisasi

Transformasi digital menjadi salah satu materi yang memperoleh perhatian besar dari peserta. Sebagian besar peserta mengakui bahwa penggunaan teknologi digital dalam organisasi masih terbatas pada komunikasi melalui aplikasi pesan instan. Padahal, berbagai aplikasi digital dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan organisasi.

Jurnal Sistem Informasi Pengabdian Kepada Masyarakat
E-ISSN 3110-0716
Volume 2, No 1, Juni 2026; Page, 92-101
Email: lp3msakti@gmail.com

Pada sesi praktik, peserta dikenalkan pada penggunaan layanan penyimpanan dokumen berbasis cloud untuk mengelola arsip organisasi secara lebih aman dan mudah diakses oleh pengurus sesuai kewenangannya. Selain itu, peserta juga mempelajari pemanfaatan formulir digital untuk pendataan anggota dan evaluasi kegiatan, kalender digital untuk penjadwalan agenda organisasi, serta aplikasi desain grafis sederhana sebagai media publikasi kegiatan.

Partisipasi Peserta dalam Proses Pembelajaran

Pendekatan partisipatif yang diterapkan selama kegiatan memberikan ruang yang luas bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan berdiskusi mengenai berbagai persoalan organisasi. Peserta tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi juga sebagai subjek pembelajaran yang aktif. Diskusi kelompok menunjukkan bahwa setiap peserta memiliki pengalaman organisasi yang berbeda sehingga terjadi proses saling belajar antarpeserta. Berbagai solusi yang dihasilkan dalam diskusi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis, kerja sama tim, dan kemampuan mengambil keputusan secara kolektif.

PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan kepemimpinan dan modernisasi manajemen organisasi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kapasitas pengurus daerah PEMUDA NWDI. Keberhasilan kegiatan tidak hanya diukur dari terselenggaranya seluruh rangkaian pelatihan, tetapi juga dari meningkatnya pemahaman peserta mengenai pentingnya kepemimpinan yang kolaboratif, tata kelola organisasi yang profesional, serta pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung efektivitas organisasi.

Dari perspektif manajemen organisasi, penerapan prinsip perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang lebih sistematis merupakan langkah penting menuju organisasi yang profesional. Penguatan administrasi, dokumentasi, dan mekanisme evaluasi akan memudahkan proses regenerasi kepengurusan sekaligus meningkatkan akuntabilitas organisasi.

Pelatihan juga memperlihatkan bahwa pemanfaatan teknologi digital tidak hanya mempermudah pekerjaan administratif, tetapi juga membuka peluang bagi organisasi untuk meningkatkan komunikasi, kolaborasi, dan publikasi kegiatan kepada masyarakat. Oleh karena itu, modernisasi organisasi tidak hanya dipahami sebagai penggunaan perangkat digital, tetapi juga sebagai perubahan budaya kerja menuju organisasi yang lebih adaptif, inovatif, dan responsif.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui Pelatihan Kepemimpinan dan Modernisasi Manajemen Organisasi bagi Pengurus Daerah PEMUDA NWDI yang

dilaksanakan di Gedung TGB Center, Kota Mataram pada tanggal 4–6 Juni 2026 telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kapasitas organisasi. Pelatihan mampu memperkuat pemahaman peserta mengenai konsep kepemimpinan transformasional, tata kelola organisasi yang profesional, serta pentingnya penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan kolaborasi dalam menjalankan organisasi.

Selain itu, pengenalan terhadap pemanfaatan teknologi digital dalam administrasi dan manajemen organisasi memberikan wawasan baru bagi peserta mengenai pentingnya transformasi digital dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan organisasi. Penggunaan aplikasi kolaborasi, penyimpanan dokumen digital, dan media komunikasi berbasis teknologi dipandang sebagai langkah awal menuju tata kelola organisasi yang lebih modern dan efisien.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan kepemimpinan yang dipadukan dengan modernisasi manajemen organisasi merupakan strategi yang efektif dalam memperkuat kapasitas organisasi kepemudaan. Peningkatan kompetensi pengurus diharapkan berdampak pada kualitas pelayanan organisasi, keberlanjutan program kerja, serta meningkatnya kontribusi PEMUDA NWDI dalam pembangunan masyarakat.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, disarankan agar pelatihan kepemimpinan dan modernisasi manajemen organisasi dilaksanakan secara berkelanjutan dengan materi yang lebih mendalam serta disertai pendampingan dalam implementasinya di masing-masing kepengurusan. Selain itu, perlu dilakukan penguatan kapasitas pengurus dalam pemanfaatan teknologi digital, pengelolaan administrasi berbasis digital, penyusunan program kerja yang terukur, serta monitoring dan evaluasi organisasi. Kolaborasi antara organisasi kepemudaan, perguruan tinggi, pemerintah, dan berbagai pemangku kepentingan juga perlu terus diperkuat guna mendukung terwujudnya tata kelola organisasi yang profesional, adaptif, transparan, dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pengurus Daerah PEMUDA NWDI atas partisipasi aktif dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh narasumber, peserta pelatihan, panitia pelaksana, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga hasil kegiatan ini memberikan manfaat bagi penguatan kapasitas organisasi kepemudaan dan menjadi kontribusi nyata dalam menciptakan kepemimpinan yang profesional, adaptif, dan berdaya saing.

Jurnal Sistem Informasi Pengabdian Kepada Masyarakat
E-ISSN 3110-0716
Volume 2, No 1, Juni 2026; Page, 92-101
Email: lp3msakti@gmail.com

DAFTAR PUSTAKA

Baskoro, A., & Osckardo, D. (2025). Demokrasi Digital di Tangan Pemuda: Kepercayaan, Optimisme dan Aksesibilitas Kepemimpinan Muda di Indonesia. Jurnal Pemuda Indonesia, 1(1), 1–22. https://doi.org/10.65125/febbjc88

Budi, S. (2018). Manajemen Organisasi untuk Pemuda: Teori dan Praktik. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2011). Research Methods in Education. New York: Routledge.

Handoko, T. Hani. (2008). Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Liberty

Hasibuan, M. (2012). ManajemenSumberDayaManusia. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Priyono Marnis, (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia. Siduarjo. Zifatama

Robbins, S. P., Coulter, M., & DeCenzo, D. A. (2016). Fundamentals of Management. Pearson.

Suryana, S. (2019). Pentingnya Kecerdasan Emosi bagi Kepemimpinan yang Efektif di Era Milenial Revolusi 4.0. Jurnal Inspirasi, 10(1), 78–97. https://doi.org/10.35880/inspirasi.v10i1.72